

**NOMOR SKRIPSI
7490/PMI-D/SD-S1/2025**



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN SAMPAH OLEH BANK SAMPAH MUTIARA
DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN
TUAH MADANI KOTA PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

MUH. YUSRA MAHENDRA
11840114047

**UIN SUSKA RIAU
PROGRAM S1**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU 2025 M/1445 H**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1002
Telepon (0761) 562051; Faksimil (0761) 562052
web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>; E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang

Dengan Judul: "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank

Sampai Mutiara Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru" yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk keperluan penilaian, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Dengan Judul: "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampai Mutiara Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru" yang

: Muh. Yusra Mahendra
: 11840114047
: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : Selasa, 8 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 Juli 2025



Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Pengaji I

Yefni, M.Si

NIP. 19700914 201411 2 001

Pengaji III

Rosmina, M.Ag

NIP. 19741113 200501 2 005

Sekretaris / Pengaji II

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA

NIP. 19830622 202321 1 014

Pengaji IV

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si

NIP. 19700301 199903 2 002



Pekanbaru, 30 Juni 2025

: Nota Dinas
: Pengajuan Ujian Skripsi
Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

: Nota Dinas

Pengajuan Ujian Skripsi

Kemada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

De
Di

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudari Muhi Yusra Mahendra, NIM. 11840114047 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Mutiara Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru” Telah dapat diajukan untuk mengikuti Ujian Skripsi/Munaqasah guna Islam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Skripsi

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan

Sos

melepas tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial

(Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk

sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya
oleh pembimbing penulis skripsi saudara:

: Muh. Yusra Mahendra

: 11840114047

: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah
Mutiarai Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan
melepas tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial
(Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk
sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb



UN SUSKA RIAU

LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

: Muh. Yusra Mahendra

: 11840114047

: Rantau Prapat, 24 Januari 2003

: Pengembangan Masyarakat Islam

: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank
Sampah Mutiara Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani
Kota Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil
penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun
tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan
menentukan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan
tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang
disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak
manapun.

Pekanbaru, 30 Juni 2025
Yang membuat pernyataan

Muh. Yusra Mahendra
NIM. 11840114047



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

NAMA	:MUH. YUSRA MAHENDRA
NIM	:11840114047
PROGAM STUDI	:PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS	:DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JUDUL	:PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH OLEH BANK SAMPAH MUTIARA DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBARU

Permasalahan sampah menjadi tantangan serius di daerah perkotaan, termasuk di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Salah satu alternatif solusi yang muncul dari masyarakat adalah pembentukan bank sampah yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan lingkungan, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Mutiara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori pemberdayaan masyarakat sebagai landasan analisis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada pengurus dan nasabah aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Mutiara berhasil mendorong keterlibatan warga dalam kegiatan pengumpulan, pemilihan, penimbangan, hingga penjualan sampah. Program ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi berupa tambahan penghasilan, tetapi juga memperkuat kesadaran lingkungan dan solidaritas sosial masyarakat. Bank sampah menjadi model pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah Mutiara, Pengelolaan Sampah



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

NAME :MUH. YUSRA MAHENDRA
STUDEN ID :11840114047
STUDY PROGRAM : ISLAMIC COMMUNITY DEVELOPMENT
FACULTY : DA'WAH AND COMMUNICATION
TITLE :COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH WASTE MANAGEMENT BY THE MUTIARA WASTE BANK IN TUAH KARYA URBAN VILLAGE, TUAH MADANI SUB-DISTRICT, PEKANBARU CITY

Waste management remains a serious challenge in urban areas, including Tuah Karya Urban Village, Tuah Madani Sub-District, Pekanbaru City. One community-driven solution that has emerged is the establishment of waste banks, which not only serve as environmental management tools but also as a means of community empowerment. This study aims to examine how community empowerment is implemented through waste management activities at the Mutiara Waste Bank. A descriptive qualitative approach was employed, using the theory of community empowerment as the analytical framework. Data were collected through in-depth interviews with the bank's management and active members. The findings show that the Mutiara Waste Bank successfully fosters citizen engagement in waste collection, sorting, weighing, and selling. This program contributes not only to economic benefits in the form of additional income, but also enhances environmental awareness and social solidarity among residents. The waste bank serves as an effective and sustainable model of grassroots empowerment at the local level.

Keywords: community empowerment, waste bank, environment, Pekanbaru, citizen participation



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan Syukur kehadiran ALLAH SWT, Tuhan semesta alam, dengan kekuasaan Nya dan kebesaran Nya senantiasa memberikan anugrah dan nikmat yang tiada terhingga kepada penulis. Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu berjuang untuk Saya, terimakasih atas segala pengorbanan, dukungan, do'a dan semangat Ayah dan Ibu selama ini, mungkin hanya tulisan skripsi ini yang baru bisa Saya persembahkan. Alhamdulillah atas izin dan kehendak Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Mutiara Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak banyak yang dapat penulis lakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas semua bantuan dan dukungan selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak, CA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Prof . Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd Wakil Rektor II, Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Prof. Masuki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Bapak Prof. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Firdaus El Hadi S.Sos, M.Soc, Sc selaku Wakil Dekan II ,Bapak Dr. Dr.H. Arwan M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Ibu Yefni, S.Ag., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Dr. Darusman, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia membimbing dan banyak memberikan masukan dan saran selama penulisan skripsi, semoga ilmu yang Ibu berikan dapat menuai banyak keberkahan.



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih telah mengajari dan memberikan ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan menuai keberkahan.
7. Kawan kawan Seperjuangan angkatan 2018 Fakultas Dakwh dan Ilmu Komunikasi khususnya Kawan-kawan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu, semoga kita menjadi sarjana Pengembangan Masyarakat Islam yang sukses, berkah, dan semoga ilmunya bermanfaat dunia dan akhirat. Amin.

Pekanbaru, 27 Juni 2025

Penulis

Muh. Yusra Mahendra

NIM. 11840114047



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Kajian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data Penelitian.....	29
D. Informan Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Validitas Data	31
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampang	33
B. Visi dan Misi Kelurahan Tuah Karya	34
C. Bank Sampah Mutiara Kelurahan Tuah Karya	35
D. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Mutiara Kelurahan Tuah Karya	36
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Dan Implikasi	55
BAB VI PENUTUPAN	
A. Kesimpuan.....	61
B. Saran.....	62



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta Kepemilikan UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Tuah Karya.....	34
Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Mutiara	36
Tabel 5.1 Instrumen Penelitian	37



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....

28



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan masyarakat merujuk pada pengertian kebebasan untuk memilih dan juga bertindak. Bagi masyarakat yang belum berdaya kebebasan ini sangat terbatas karena ketidakmampuan bersuara (*voiceless*) dan ketidakberdayaan (*powerless*). Dalam menciptakan pemberdayaan bagi masyarakat yang terbelakang, berarti menuntut upaya untuk menghilangkan penyebab ketidakmampuan demi meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu pemberdayaan bukan hanya mencakup peningkatan kemampuan seseorang atau sekelompok orang saja. (Suryani, 2013) Dalam melakukan pemberdayaan tentunya diperlukan tujuan dan tahapan-tahapan demi keberhasilan suatu kegiatan atau program. Tahapan tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku, tahapan transformasi pengetahuan dan kecakapan serta tahapan peningkatan intelektual dan inovatif.

Menurut Mardikanto dan Soebianto pemberdayaan merupakan sebuah proses atau serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam artian kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk di dalamnya individu-individu yang mengalami kemiskinan. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat sangat difokuskan pada kemampuan mereka untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya juga layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup. Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian *Community Development* (pembangunan masyarakat), *Community Based Development* (pembangunan yang bertumpu pada masyarakat) dan tahap selanjutnya muncul istilah *Community Driven Development* (pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembangunan yang digerakkan masyarakat) (Bahri, 2019).

Permasalahan lingkungan, khususnya sampah rumah tangga, merupakan isu yang semakin kompleks di wilayah perkotaan. Pertumbuhan penduduk yang cepat, perubahan gaya hidup, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah menjadi penyebab utama tingginya volume sampah setiap harinya. Di Kota Pekanbaru, seperti halnya kota besar lainnya, permasalahan sampah masih menjadi tantangan besar, baik dari sisi pengelolaan teknis maupun perilaku masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan, estetika lingkungan, dan kualitas hidup masyarakat secara umum.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya memerlukan intervensi dari pemerintah, tetapi juga partisipasi aktif dari masyarakat. Salah satu pendekatan partisipatif yang mulai berkembang adalah pendirian bank sampah. Bank sampah merupakan lembaga berbasis masyarakat yang mengedukasi warga untuk memilah sampah dari rumah, menyetorkannya, dan memperoleh nilai ekonomi dari sampah yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi sampah, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial.

Bank Sampah Mutiara di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani, merupakan salah satu contoh program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang layak dikaji. Bank sampah ini tidak hanya berperan dalam pengurangan volume sampah anorganik, tetapi juga telah menjadi wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Melalui kegiatan seperti pemilahan, penimbangan, pencatatan, hingga penjualan sampah, masyarakat diberi peran aktif dalam setiap prosesnya.

Fenomena perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah melalui kegiatan bank sampah menunjukkan bahwa pemberdayaan dapat tercapai melalui kegiatan yang sederhana namun konsisten. Partisipasi warga yang meningkat, keterlibatan ibu rumah tangga, hingga penguatan nilai-nilai kebersamaan di masyarakat menjadi cerminan bahwa bank sampah berpotensi besar sebagai instrumen pembangunan berbasis komunitas. Namun demikian, belum banyak penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses pemberdayaan ini berlangsung dalam konteks lokal seperti yang terjadi di Bank Sampah Mutiara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna mengkaji secara sistematis bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Mutiara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan, serta menjadi masukan bagi pemerintah dan lembaga sosial lainnya dalam mendesain program serupa yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal.

Pada proses pemberdayaan kita bisa melihat potensi apa yang bisa dikembangkan oleh masyarakat tersebut. Agar semua lapisan masyarakat bisa ikut berpartisipasi dan tidak kesulitan dalam mewujudkan rencana pemberdayaan. Tentunya hal tersebut juga berlaku dalam masalah pengelolaan sampah. Salah satunya adalah dengan cara membuat inovasi pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Misalnya dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat kegiatan pengelolaan sampah yang merupakan salah satu upaya memberdayakan masyarakat sekaligus merupakan upaya menjaga kelestarian lingkungan dari masalah sampah.

Meningkatnya masalah persampahan diberbagai kota di Indonesia tidak lepas dari laju urbanisasi yang cukup tinggi di berbagai wilayah perkotaan yang tidak diimbangi dengan penyediaan infrastruktur persampahan yang memadai. Kondisi ini tidak membaik dari tahun ke tahun. Permasalahan persampahan yang mengemuka secara nasional secara umum didominasi oleh wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan TPA (tempat pembuangan akhir) sehingga dampaknya tidak saja terhadap pencemaran lingkungan tetapi juga terhadap kesehatan.

Perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang pesat di daerah perkotaan mengakibatkan daerah pemukiman semakin luas dan padat. Peningkatan aktivitas manusia, lebih lanjut menyebabkan bertambahnya sampah. Penanganan sampah yang selama ini dilakukan belum sampai pada tahap memikirkan proses daur ulang atau menggunakan ulang sampah tersebut.

Sistem pengelolaan persampahan di daerah perkotaan perlu mendapatkan perhatian khusus, karena melihat dari timbulan sampah yang dihasilkan besar (kepadatan penduduk tinggi) dan tidak adanya lahan baik sebagai tempat pengolahan dimana akhirnya menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan. Persampahan merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan, karena di dalam semua aspek kehidupan selalu dihasilkan sampah. Sampah akan terus bertambah seiring dengan banyaknya aktifitas manusia yang disertai dengan semakin besarnya jumlah penduduk.

Hal negatif yang bisa ditimbulkan dari penanganan sampah yang tidak baik dapat menimbulkan efek negatif bagi masyarakat sekitar, utamanya terkait kesehatan manusia itu sendiri. Contoh penyakit yang bisa ditimbulkan dari lingkungan yang kotor ialah cacingan, diare, jamur, dan sebagainya. Tidak hanya pada kesehatan manusia saja, namun hal ini bisa menyebabkan kondisi lingkungan menjadi buruk juga, salah satunya lingkungan yang menjadi busuk baunya. Hal ini disebabkan masyarakat hanya berpikir untuk melakukan pengelolaan dengan cara dikumpulkan kemudian diangkut dan dibawa ketempat perosesan terakhir dari sampah tersebut. Masyarakat hanya melihat sampah sebagai barang yang sudah tidak bisa dipakai lagi dan juga tidak memiliki kegunaan lagi (Harefa, 2020).

Permasalahan lain yang muncul berkaitan dengan sistem pengelolaan sampah yaitu masih terdapat sampah rumah tangga yang berserakan di lingkungan Kampung Menoreh. Sampah yang berasal dari rumah tangga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan kontribusi yang paling besar untuk timbulan sampah, disamping itu sampah rumah tangga merupakan sampah yang berbahaya karena dikategorikan sebagai sampah B3 (Bahan Beracun Berbahaya). Kemudian masalah sampah yang menumpuk dan berserakan di TPS, hal ini disebabkan karena volume sampah yang melebihi daya tampung TPS. Apabila dibiarkan sampah tersebut akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal ini berdampak terhadap menurunnya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh sampah yang tidak dikelola dengan baik dan ramah lingkungan.

Permasalahan pengelolaan sampah lain yang muncul yaitu bau busuk yang timbul dari proses pengomposan, yang jika dibiarkan akan menimbulkan pencemaran udara sehingga akan mengganggu kesehatan masyarakat. Masih terdapatnya tumpukan sampah plastik hasil dari pemilahan yang belum di daur ulang masyarakat. Apabila hal ini dibiarkan akan menjadi sarang nyamuk yang nantinya dapat menimbulkan penyakit bagi masyarakat. Oleh sebab itu perlu adanya pengelolaan sampah secara terpadu berbasis masyarakat dengan baik tanpa menimbulkan dampak yang buruk terhadap lingkungan.

Berdasarkan data dari Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) menyatakan di Indonesia memiliki jumlah total sampah yang dihasilkan di tahun 2020 ialah sebanyak 67.8 juta ton dimana sampah ini beragam jenisnya seperti sampah plastik contohnya (Azzahra, n.d.). Sedangkan apabila dilihat dari jumlah penduduk dari Indonesia yakni berkisar di angka 270 juta jiwa maka dapat kita perkirakan tiap harinya dihasilkan sampah sebanyak 185.753 ton (Andryanto, n.d.). Adanya sampah yang sangat banyak ini bisa disebabkan karena pola pikir masyarakat yang berkaitan dengan sampah ini masih salah. Masyarakat seringkali menganggap sampah ialah suatu hal yang kotor dan harus dibuang, bukan sebagai barang yang masih memiliki nilai dan kemudian dilakukan daurulang. Hal ini juga diakibatkan pengetahuan dari masyarakat terkait cara untuk mengelola sampah yang masih sangat minim, termasuk di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah mendorong perilaku masyarakat dalam mengelola sampah agar lingkungan lebih terjaga. Maka, perlu adanya bimbingan untuk memberdayakan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat bisa paham dan mampu melakukan dengan benar terkait pengelolaan sampah (Syafarudin, 2021).

Pengelolaan sampah meliputi pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Syarat yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya. Sehingga jelas bahwa pentingnya dalam pengelolaan sampah,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena melihat perkembangan waktu yang senantiasa diiringi dengan pertambahan penduduk yang berdampak terhadap jumlah timbulan sampah yang semakin meningkat sementara lahan yang ada tetap.

Sebagian besar masyarakat pasti memiliki harapan yang sama yakni ingin memiliki lingkungan yang indah serta tidak kumuh dalam hal ini tidak ada sampah yang dibuang sembarangan. Hal ini dikarenakan kebersihan serta keindahan lapangan akan menjadikan keadaan menjadi lebih terasa nyaman juga membuat hari menjadi senang. Selain itu masyarakat juga bisa menjalani hidup dengan sehat karena adanya kebersihan lingkungan seperti sungai, air, udara, jalanan yang dalam keadaan bersih. Hal ini juga menjadikan semangat masyarakat mengalami peningkatan serta membuat kondisi semakin baik lagi. PBagian masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah mendorong perilaku masyarakat dalam mengelola sampah agar lingkungan lebih terjaga (Siahaan, 2004).

Salah satu inisiatif yang telah hadir di tengah masyarakat Kelurahan Tuah Karya untuk menjawab persoalan pengelolaan sampah adalah berdirinya *Bank Sampah Mutiara*. Bank sampah ini dibentuk oleh sekelompok warga yang peduli terhadap lingkungan dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan, serta memberikan alternatif solusi ekonomi dari aktivitas pengelolaan sampah. Dengan sistem menabung sampah, warga didorong untuk memilah sampah dari rumah, kemudian menyotornya ke bank sampah yang kemudian akan ditimbang, dicatat, dan ditukar dengan nilai ekonomi seperti uang atau sembako. Keberadaan Bank Sampah Mutiara telah memberi dampak positif secara bertahap dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memilah dan mengelola sampah secara bijak.

Seiring berjalannya waktu, Bank Sampah Mutiara tidak hanya menjadi tempat pengumpulan sampah bernilai ekonomis, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Pengurus bank sampah secara aktif melakukan edukasi dan sosialisasi kepada warga, mendorong perubahan perilaku dari membuang sampah sembarangan menjadi memilah dan menyotorkan sampah secara rutin. Kegiatan ini melibatkan banyak pihak mulai dari ibu rumah tangga, pemuda, hingga tokoh masyarakat, yang menjadikan bank sampah ini sebagai pusat aktivitas lingkungan berbasis komunitas. Dengan pendekatan partisipatif dan edukatif ini, Bank Sampah Mutiara telah menjadi contoh nyata bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat berjalan efektif dan memberi manfaat sosial maupun ekonomi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, sangat diperlukan penanganan sampah secara serius agar tidak merusak ekosistem alam dan manusia. Banyaknya sampah yang tidak terangkut ke TPA kemungkinan karena kurang pekanya masyarakat terhadap manfaat sampah jika didaur lagi dan kurangnya koordinasi antara masyarakat satu dengan lainnya dalam hal pengelolaan serta pemanfaatan sampah. Akibatnya masih banyak sampah yang terbuang sia-sia dan sembarangan seperti pembuangan sampah yang terjadi di Kelurahan Tuah Karya. Banyaknya sampah yang berkeliaran sembarangan bisa membuat pencemaran lingkungan dan pencemaran udara. Fatalnya adalah menyebabkan bencana yang merugikan masyarakat seperti bencana alam banjir serta masih banyak lagi kerugian dari sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Allah telah memberitahukan kepada manusia untuk menjaga bumi dengan baik seperti yang tercantum di dalam QS. al-A'raf: 85:

وَإِلَى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شَعَّابِيَاً قَالَ يَقُولُمْ اغْبَدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهٍ غَيْرِهِ ○ قَدْ جَاءَتُكُمْ بِيَهْ مِنْ رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا
الْكَيْلَ وَالْجِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ○ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ
كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ □ ٨٥ ○

Artinya: “Kepada penduduk Madyan, Kami (utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya. Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman.”.”

Perintah untuk menjaga lingkungan juga terdapat di dalam sebuah hadis. Seperti dalam Hadis Riwayat Imam Muslim yang terdapat di dalam Kitab Fiqih Thaharah karya Ibnu Abdullah, Rasulullah bersabda yang artinya:

“Ada seorang lelaki yang membuang dahan pohon yang menghalangi jalan, lalu ia berkata: “Demi Allah, aku akan singkirkan dahan ini agar tidak mengganggu dan menyakiti kaum muslimin,” maka Allah pun memasukkannya ke surga.” (HR. Muslim). (Arif,2015)

Dari QS. Al-A'raf ayat 85 kita dapat mengambil kesimpulan bahwa ternyata Allah SWT juga menginginkan kita menjaga lingkungan yang telah Dia ciptakan. Kita tidak dianjurkan untuk melakukan kerusakan di bumi. Kemudian dari hadis diatas dapat kita simpulkan bahwa menurut Rasulullah amalan yang mampu membuat seseorang bisa masuk kedalam surga salah satunya adalah dengan membuang apapun yang menghalangi tempat lewat manusia. Sama seperti sampah, biasanya kita seringkali melihat sampah berterbangan atau berserakan di jalanan yang kita lewati. Tentu saja itu akan membuat orang yang lewat merasa tidak nyaman dan terganggu misalnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terganggu dengan bau dari sampah tersebut yang dapat merusak kesejukan atau kesegaran udara yang dihirup.

Maka dari itu, kegiatan pengelolaan sampah merupakan salah satu upaya untuk mencegah agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan yang akibatnya dapat merugikan makhluk hidup dan juga alam. Dengan mengupayakan kegiatan pengelolaan sampah, tentu dapat membuat lingkungan menjadi bersih serta dapat memanfaatkan kegiatan pengelolaan sampah menjadi implementasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti judul: PEMBERDAYAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH OLEH BANK SAMPAH MUTIARA DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBARU.

B. Penegasan Istilah

1. Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat telah cukup lama kita kenal seiring dengan meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia. Dimana masalah tersebut tidak hanya menimpa masyarakat di pedesaan tetapi juga masyarakat perkotaan. Pemberdayaan berasal dari kata dalam bahasa Inggris “Empowerment” yang berarti kekuatan atau daya. Dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan masyarakat berarti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum memiliki daya atau kekuatan untuk hidup mandiri terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Hamid, 2018).

Oleh sebab itu, dalam proses pemberdayaan, masyarakat diharapkan untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara langsung dengan kegiatan atau program yang telah direncanakan. Tujuannya adalah supaya rencana pemberdayaan tersebut bisa terwujud sesuai rencana.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Maryani dkk, 2019).

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, dalam arti lain turut melibatkan masyarakat Sasaran program. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keaktifan pihak yang diberdayakan.

Dalam proses pemberdayaan, masyarakat sangat difokuskan pada kemampuan mereka untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakses sumber daya juga layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup. Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian: (Bahri, 2019)

- a. *Community Development* (pembangunan masyarakat), *Community*
 - b. *Based Development* (pembangunan yang bertumpu pada masyarakat) dan tahap selanjutnya muncul istilah
 - c. *Community Driven Development* (pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembangunan yang digerakkan masyarakat)
2. Pengelolaan Sampah

Masalah sampah diatur dalam undang-undang No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Menurut undang-undang tersebut pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau sisa proses alam yang dapat berbentuk padat atau semi padat. Dapat berupa zat organik atau anorganik dan dapat bersifat terurai atau non terurai yang dianggap tidak berguna lagi dan akan dibuang ke alam sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, kesehatan bagi masyarakat dan keamanan bagi lingkungan.

Menurut World Health Organization (WHO) selaku badan kesehatan dunia, pengertian sampah adalah barang yang dihasilkan dari kegiatan manusia yang sudah tidak terpakai lagi yang harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi infestasi Pembangunan (Dobiki, 2018).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Mutiara di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota pekanbaru?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampah oleh Bank Sampah Mutiara di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan akademik. Penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat administratif dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 (S1) di Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Kegunaan teoritis. Memberikan kontribusi terhadap pengayaan literatur akademik dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Selain itu, menjadi referensi tambahan bagi para peneliti setelahnya.
- c. Kegunaan praktis. Memberikan panduan bagi masyarakat supaya bisa mengelola sampah dengan baik dan tidak mencemari lingkungan.
- d. Kegunaan lanjutan. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang membahas pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA**A. Kajian Terdahulu**

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian, maka penulis perlu mengambil kajian terdahulu untuk membandingkan dengan penelitian ini. Adapun kajian terdahulu yang penulis kutip, yaitu :

1. Izul Fitriyani Nuzulusalis (2022), berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik Oleh Bank Sampah Panata Bumi Di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.” Penelitian ini membahas bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank sampah Panata Bumi Desa Banjarharjo kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes melalui tiga tahap, yaitu tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku yaitu menyadarkan masyarakat melalui sosialisasi program yang diadakan bank sampah, tahap transformasi pengetahuan yaitu masyarakat mulai melaksanakan program dari bank sampah, tahap peningkatan kemampuan intelektual yaitu masyarakat sudah mengetahui cara memilah sampah yang baik dan benar. Kedua, hasil pengelolaan sampah organik yang dilakukan oleh bank sampah Panata Bumi Desa Banjarharjo kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes melalui tiga hasil pemberdayaan, yaitu berpartisipasi dalam proses pembangunan yaitu keikut sertaan warga dalam pelaksanaan program bank sampah, memiliki kesadaran dalam pengetahuan, yaitu masyarakat merasa kegiatan program bank sampah mampu meningkatkan wawasan pengetahuan dan memberikan kebebasan berpendapat dalam sosialisasinya, menjangkau sumber, masyarakat merasakan adanya manfaat dari program bank sampah seperti lingkungan menjadi bersih dan meningkatkan perekonomian.
2. Fiki ImanBapak Jelita (2022), berjudul “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto” penelitian ini membahas proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah di desa Sumbergirang kecamatan Puri kabupaten Mojokerto meliputi: tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku, tahapan transformasi kemampuan dan tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan inovasi. Manfaat adanya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah di desa Sumbergirang meliputi: memberikan lapangan pekerjaan atau peluang usaha, meningkatkan taraf ekonomi masyarakat melalui daur ulang sampah dan edukasi kepada masyarakat agar lingkungan menjadi lebih terjaga serta bersih.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Agil Zhega Prasetya (2010), “Kajian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di Kampung Menoreh Kota Semarang.” Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa mayoritas masyarakat tidak sadar dan mampu dalam menjalankan tugas-tugasnya seperti dalam berorganisasi, memilah sampah, mengurangi sampah (Reduce), memanfaatkan sampah (Reuse), mengolah sampah dan mengakses sumber pelayanan. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat yang sebenarnya mampu memahami dan menjalankan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pemberdayaan untuk mencapai kemandirian dalam mengelola sampah secara terpadu masih belum tercapai. Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara terpadu, diantaranya dengan peran pendampingan, peningkatan pengetahuan dan ketampilan, peningkatan sarana persampahan dan mengembangkan akses terhadap peluang usaha. Dengan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah secara terpadu.

B. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ialah kata yang awalnya diambil dari bahasa Inggris yakni “*empowerment*” yang artinya ialah pemberkuasaan. Pemberkuasaan memiliki makna yakni proses untuk membuat orang yang lemah atau kurang beruntung (*disadvantaged*) menjadi memiliki kuasa yang lebih lagi (*power*). Pemberdayaan merupakan sebuah proses atau cara untuk menghasilkan sebuah kekuatan baik dari aspek lahir maupun batin (Kholis, 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk membuat masyarakat lebih berdaya (Suprihatiningsih, 2017). Proses pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan dorongan ataupun motivasi pada seorang individu untuk bisa lebih berdaya lagi dan lebih mampu lagi untuk bisa membangun keadaan individu tersebut (Salam & Fadhillah, 2008).

Proses untuk melakukan pengembangan terhadap diri sendiri untuk mengubah keadaan dimana awalnya tidak berdaya menjadi lebih memiliki daya lagi yang bertujuan pada pencapaian yang lebih baik lagi dalam hidup. Intinya, pemberdayaan ini ialah menjelaskan bagaimana seorang individu ataupun kelompok ini bisa menentukan kehidupan mereka sendiri sesuai dengan apa yang mereka mau dimana



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam prosesnya pemberdayaan ini akan terus menerus berjalan agar terjadi suatu perubahan positif yang terus meningkat (Adi, 2000).

Sugiarto menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial (Sugiarto et al., 2018).

World Bank menjelaskan pemberdayaan ialah usaha yang dilakukan untuk membuat individu yang dengan keadaan tidak mampu ataupun miskin bisa memiliki kesempatan serta kemampuan untuk bisa bersuara (*voice*) juga bisa mengutarakan apapun yang menjadi pendapat, ide ataupun gagasan yang mereka miliki. Selain itu juga mereka diharapkan bisa memiliki keberanian untuk bisa menentukan pilihan (*choice*) akan suatu konsep, metode, produk serta tindakannya yang menurut mereka itu ialah hal yang paling baik untuk diri mereka sendiri ataupun kepentingan mereka sendiri. Sehingga dapat dikatakan pemberdayaan ini ialah suatu hal yang digunakan untuk bisa membuat kemampuan ataupun kemandirian dari masyarakat mengalami peningkatan (Theresia et al., 2014).

Pemberdayaan menjadi suatu hal yang bisa membuat individu ataupun kumpulan dari individu dan kelompok untuk bisa mengelola suatu situasi dan juga kondisi yang mana hal ini bisa digunakan untuk membuat tujuan yang diinginkan tercapai serta juga hidup mereka bisa menjadi lebih meningkat secara kualitasnya (Handono et al., 2020). Dari uraian definisi di atas, pemberdayaan bisa disimpulkan sebagai sebuah proses yang dilakukan dimana tujuannya ialah berusaha untuk melakukan peningkatan akan kemampuan dari masyarakat supaya tercipta kemandirian dalam hal ilmu serta kreativitas dalam masyarakat tersebut sehingga nantinya kesejahteraan dari masyarakat serta kualitas kehidupan mereka bisa mengalami peningkatan.

b. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*Community Development*) dan pembangunan yang bertumpu kepada masyarakat (*Community Based Development*). Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan masyarakat adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembangunan itu sendiri. Itu berarti di dalam proses pemberdayaan masyarakat, masyarakat itu sendiri harus turut andil dalam program-programnya dan turut andil memberikan ide untuk mencapai tujuan pemberdayaan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses perbaikan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan mereka sendiri. Menurut Suharto (2020), pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok masyarakat agar mereka memiliki daya, akses, dan kontrol terhadap sumber daya yang berpengaruh pada kehidupan mereka. Dalam konteks ini, pemberdayaan tidak sekadar memberi bantuan atau fasilitas, tetapi lebih kepada menumbuhkan kemandirian, partisipasi, serta kesadaran kritis masyarakat terhadap masalah yang dihadapi.

Dalam praktiknya, pemberdayaan masyarakat mencakup sejumlah prinsip utama, seperti partisipasi aktif, akses terhadap informasi, kemampuan mengambil keputusan, dan keberlanjutan. Pemberdayaan bukan hanya proses transfer pengetahuan atau keterampilan, melainkan juga proses pembelajaran yang memungkinkan masyarakat mengembangkan potensi diri dan kolektifnya. Pemberdayaan yang ideal adalah yang berbasis pada kekuatan lokal (local wisdom) dan memperkuat solidaritas sosial antaranggota komunitas.

Menurut Sumodiningrat (2021), pendekatan pemberdayaan sering kali digunakan dalam program pembangunan berbasis komunitas (community-based development), terutama dalam bidang lingkungan dan ekonomi mikro. Ketika masyarakat terlibat dalam pengelolaan sumber daya secara langsung, seperti pengelolaan sampah, maka mereka bukan hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga mengalami proses transformasi sosial dan peningkatan kapasitas diri. Pemberdayaan seperti ini memberikan efek ganda: memperbaiki kondisi lingkungan sekaligus mengangkat kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial, politik dan ekologi. Singkatnya keterkaitan pemberdayaan masyarakat dengan *sustainable development* disajikan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu sentral dalam pembangunan. Konsep ini



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowering and sustainable* (Handini, 2019).

Pemberdayaan merupakan strategi untuk melaksanakan pembangunan yang berdasarkan pada asas kerakyatan. Dimana segala upaya akan dikerahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan sebagai suatu proses yang berfokus untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Oleh sebab itu pemberdayaan direalisasikan melalui partisipasi masyarakat itu sendiri dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah, pekerja sosial atau lembaga tertentu.

Terdapat dua kecenderungan dalam proses pemberdayaan masyarakat (Najiyati, 2015):

- 1) Kecenderungan primer, berarti proses pemberdayaan yang menekankan pada proses pemberian atau pengalihan sebagian kekuasaan, kekuatan, kemampuan dan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar lebih berdaya.
- 2) Kecenderungan sekunder, berarti proses yang menekankan pada upaya menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya melalui proses dialog. Tentu dua kecenderungan ini bisa diterapkan bersama-sama dalam proses pemberdayaan, namun yang sering terjadi adalah kecenderungan primer berjalan terlebih dahulu kemudian baru di dukung dengan kecenderungan sekunder.

Dengan demikian, konsep pemberdayaan masyarakat sangat relevan diterapkan dalam program pengelolaan sampah melalui bank sampah. Program seperti Bank Sampah Mutiara tidak hanya bertujuan mengurangi volume sampah, tetapi juga menjadi medium pemberdayaan—di mana warga diajak berpikir kritis, bertindak produktif, serta merasa berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti pemilahan, penimbangan, pencatatan, hingga penjualan sampah, masyarakat secara perlahan menjadi agen perubahan di lingkungan tempat tinggal mereka sendiri.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ini dapat dikatakan menjadi suatu konsep serta tujuan. Adapun tujuannya sendiri ialah lebih ke melihat pada apa yang ingin dihasilkan dalam hal perubahan sosial yakni untuk bisa membuat masyarakatnya diberdayakan, memiliki suatu kekuasaan, ataupun bisa juga membuat mereka bisa berilmu dan kemudian bisa mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam hal fisik, ekonomi ataupun sosialnya (Suharto, 2009).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membentuk masyarakat agar mempunyai sifat mandiri, sejahtera, serta maju. Salah satu ciri masyarakat maju adalah masyarakat memiliki kemampuan untuk menyelesaikan semua masalah yang mereka temui dan juga tidak bergantung dengan pihak luar sehingga hidup mereka bisa mereka penugi sendiri (Muslim, 2012).

Tujuan pemberdayaan menurut Sulistiani (Dwi Ariani, 2018) ialah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian bertindak, berfikir dan mengendalikan apa yang mereka lakukan yang dipaparkan tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya / kemampuan yang dimiliki.

Berikut adalah tujuan dari adanya pemberdayaan menurut Mardikanto dan Poerwoko, yaitu (Hamid, 2018):

1) Adanya Perbaikan Usaha dan Pendapatan (*Better Business and Income*)

Adanya sebuah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki pendapatan masyarakat. Bisa dilakukan dengan cara memberikan peluang bagi masyarakat agar mereka bisa mengembangkan usaha dan meningkatkan kreatifitas melalui peluang-peluang yang ada agar mereka bisa memperoleh pendapatan demi kesejahteraan hidup masing-masing.

2) Adanya Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Perbaikan lingkungan berupa perbaikan yang diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial. Karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kurang berdayanya masyarakat. Salah satu contohnya adalah adanya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah. Tujuannya



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan hanya untuk perbaikan kehidupan masyarakat namun juga perbaikan lingkungan.

3) Adanya Perbaikan Pendidikan (*Better Education*)

Tujuan dari adanya pemberdayaan adalah untuk memperbaiki tingkat pendidikan bagi anak-anak yang belum mampu mengenyam pendidikan dikarenakan terkendala biaya atau lingkungan dengan cara memberikan ruang kepada fasilitator untuk dapat membantu mereka. Contohnya adalah dengan mendirikan sekolah gratis bagi masyarakat yang belum berdaya serta membantu memberi edukasi kepada orangtua akan pentingnya dunia pendidikan.

4) Adanya Perbaikan Tindakan (*Better Action*)

Tujuan dari adanya pemberdayaan salah satunya adalah adanya perbaikan tindakan. Tentunya dengan adanya perbaikan akan menciptakan sumberdaya dan kehidupan menjadi lebih baik. Contohnya adalah jika sebelum adanya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan, kemudian saat adanya pemberdayaan maka tindakan masyarakat sedikit demi sedikit akan berubah menjadi lebih baik yaitu membuang sampah di tempatnya.

5) Adanya perbaikan kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan adanya perbaikan tindakan atau kegiatan yang dilakukan, sangat diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitrausahaan.

6) Adanya Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Perbaikan pada kehidupan yang dimaksud adalah adanya perbaikan pada tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, maka aka nada harapan untuk dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

d. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses atau tahapan agar pemberdayaan masyarakat bisa tercapai. Berikut ini adalah proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Mulyono, yakni:

1) Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap ini adalah langkah awal yang harus dipersiapkan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan ini mengarahkan bagaimana cara masyarakat agar lebih sadar dan peduli dengan kondisi mereka dan lingkungan sekitar (Mulyono, 2017). Tahapan penyadaran diperlukan pendekatan kepada masyarakat yang akan dibantu untuk meningkatkan taraf hidup mereka agar lebih berdaya. Dengan adanya tahapan ini diharapkan dapat membangun dan merangsang keinginan masyarakat untuk bisa memperbaiki kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Sebab pemberdayaan tidak akan bisa terealisasi jika masyarakat sendiri tidak mau sadar dan tidak mau memperbaiki pola pikir dan perilakunya. Dalam tahapan ini upaya penyadarannya adalah memberikan ruang untuk fasilitator dalam melakukan sosialisasi, edukasi atau pembinaan terkait pengelolaan dan penanganan sampah demi kelestarian lingkungan dan untuk menjaga kesehatan masyarakat itu sendiri serta peningkatan kreatifitas masyarakat melalui daur ulang sampah.

2) Tahap Transformasi Kemampuan

Tahapan ini adalah langkah kedua setelah melakukan tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku. Pada tahapan ini masyarakat yang sudah membuka kesadaran dan mau memperbaiki perilakunya akan mulai belajar tentang pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan untuk membuka wawasan yang mereka butuhkan demi menunjang pemberdayaan pada diri masing-masing (Mulyono, 2017). Dalam tahapan transformasi kemampuan masyarakat diharapkan memberikan peran partisipasi yang paling rendah. Pada tahapan ini yang terjadi pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah desa Sumbergirang adalah pada proses pembentukan pengurus, pengumpulan sampah yang akan disedekahkan, pemilahan hingga penimbangan dan penjualan sampah. Sebab pada proses ini masyarakat diminta se bisa mungkin untuk turut andil di dalam semua proses kegiatannya.

3) Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Inovatif

Pada tahapan ini sangat diperlukan peningkatan kualitas, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan yang dibutuhkan agar masyarakat dapat menumbuhkan suatu kemampuan dan kemandirian dalam diri masing-masing. Pada tahapan ini tentunya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus di dukung dengan potensi dan kemampuan yang ada dalam setiap individu agar lebih inovatif dan kreatif. Apabila sudah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat sudah bisa melakukan pembangunan secara mandiri. Dengan kata lain masyarakat mampu menjadi subyek dari adanya kegiatan pemberdayaan. Kemandirian masyarakat dapat ditBapaki dengan adanya peningkatan kualitas masyarakat yang mampu membuat inovasi, kreasi dan melahirkan ide-ide baru dalam kegiatan pemberdayaan.

2. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Sampah

Persoalan lingkungan saat ini menjadi isu besar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Undang-undang yang menyatakan bahwa lingkungan hidup yang sehat adalah tanggung jawab setiap warga Negara. Terdapat pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 65 ayat 1 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berbunyi

“Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia”.

Dalam pasal diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa setiap orang berhak untuk menjaga alam dan lingkungan hidup agar tetap sehat. Jika lingkungan kita sehat tentu akan memberikan kebaikan bagi kita semua seperti bisa menghirup udara dengan segar tanpa adanya polusi dan kesehatan kita lebih terjamin (Yudianto, 2019). Seperti yang tercantum di dalam pasal 1 butir 8 Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 dan pasal 1 ayat 24 Peraturan Daerah nomor 7 tahun 2016 tentang pengelolaan sampah yang berbunyi:

“kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah”

Sampah atau (*Waste*) memiliki pengertian yang beragam Permasalahan yang ada dalam suatu lingkungan dimana hal ini dijadikan suatu hal yang membutuhkan perhatian yang lebih ialah yang dimaksuddengan sampah (Hartono et al., 2020). Dalam prisnipnya, sampah ini ialah suatu barang yang sudah dibuang dimana hal ini didapatkan dari kegiatan keseharian manusia ataupun alam yang nilai ekonomisnya belum diketahui (Dewi, 2008).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sampah adalah suatu benda yang sifatnya padat, yang tidak digunakan lagi, yang bukan biologis, berasal dari aktivitas manusia, belum memiliki sifat ekonomis dan bersifat padat.

Menurut Hardiwiyanto sampah merupakan bahan sisa yang sudah tidak digunakan lagi (barang bekas) maupun barang yang sudah di ambil bagian utamanya. Reksohadiprojo dan Brojonegoro menjelaskan bahwa sampah adalah semua sisa yang tidak terpakai lagi dalam bentuk padat. Said menyatakan bahwa sampah merupakan istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat (Runtuwu, 2020).

b. Sumber Sampah

Sumber sampah terdiri dari sampah alam, manusia, konsumsi, nuklir, industri, dan pertambangan.

- 1) Sampah alam, yaitu sampah yang muncul akibat proses daur ulang yang bersifat alami sampah ini di produksi di kehidupan liar. Contohnya daun-daun kering dihutan yang akan terurai menjadi tanah. Di kehidupan liar sampah-sampah ini akan menjadi masalah jika tidak dibersihkan, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman atau perkotaan.
- 2) Sampah manusia (*Human Waste*), yaitu sampah yang berasal dari hasil pencernaan manusia, seperti urin dan feses. Sampah manusia bisa menjadi ancaman serius untuk kesehatan, karena dapat menyebabkan sarana perkembangan penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus.
- 3) Sampah konsumsi, yaitu sampah yang sengaja dibuang oleh manusia ke tempat sampah. Namun, jumlah sampah dalam kategori ini masih jauh lebih kecil dibanding dengan sampah-sampah yang berasal dari proses industri dan pertambangan.
- 4) Sampah yang sangat berbahaya, adalah limbah radioaktif yang berasal dari sampah nuklir. Sampah nuklir merupakan sampah yang dihasilkan dari fisi dan fisi nuklir yang menghasilkan thorium dan uranium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia. Oleh karena itu, sampah nuklir biasanya disimpan di tempat yang jauh dari aktivitas manusia seperti di dasar laut dan bekas tambang garam (Nisak et al., 2019).



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber sampah menurut Apri Susanto adalah sebagai berikut (Susanto, 2020):

1) Permukiman Penduduk

Pada permukiman penduduk sampah dihasilkan oleh penduduk itu sendiri baik di perkotaan ataupun di pedesaan. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung sampah organik seperti sisa makanan, sampah dedaunan atau jenis sampah lainnya yang dapat bersifat basah, kering dan lain sebagainya. Sampah dari permukiman penduduk biasa kita kenal dengan sebutan sampah rumah tangga.

2) Tempat Umum dan Perdagangan

Tempat umum dan perdagangan adalah dimana tempat berkumpulnya banyak orang dimana mereka akan melakukan kegiatan yang tentunya akan menghasilkan sampah. Tempat tersebut memiliki potensi yang cukup tinggi dalam memproduksi sampah. Jenis sampah pada umumnya adalah sampah plastik, bungkus makanan ringan, botol atau kaleng minuman, kertas dan ada juga sampah sisa-sisa makanan.

3) Sarana pelayanan masyarakat

Sarana pelayanan masyarakat juga salah satu penghasil sampah yang tiada henti seperti sampah rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya.

4) Industri

Dalam pengertian ini yang dimaksud dengan industri seperti pabrik-pabrik atau perusahaan. Sampah dari hasil industry juga memiliki potensi yang sangat berbahaya jika tidak dilakukan penanganan secara tepat. Seperti misalnya sampah basah (limbah industri), sampah kering, sampah dari uap (asap) dan sisa bahan bangunan.

5) Pertanian

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, misalnya sampah dari pupuk ataupun dari bahan pembasmi serangga.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Jenis-Jenis Sampah

Jika dilihat dari sifatnya, maka terdapat dua jenis sampah yaitu sampah organik “dapat terurai atau *degradable*” dan sampah anorganik “tidak dapat terurai atau *undegradable*”.

- 1) Sampah Organik ialah sampah yang terbentuk karena adanya proses degradasi oleh mikroba pada bahan-bahan organik. Adapun sampah jenis ini mudah sekali untuk diuraikan dengan alami. Sampah yang ada dalam rumah tangga sebagian besar berjenis organik contohnya sayuran, sisa-sisa makanan, buah sayur, dan sebagainya.
- 2) Sampah Anorganik adalah sampah yang didapat dari sisa bahan non-hayati seperti produk-produk sintesa ataupun barang yang dihasilkan dari proses ilahan teknologi tambang contohnya plastik, kaca, keramik, logam, kertas dan lainnya. Sampah jenis ini tidak bisa diuraikan dengan alami sebagian besarnya, namun ada beberapa yang bisa diuraikan dengan alami namun membutuhkan waktu yang sangat lama. Sampah anorganik yang ada dalam rumah tangga yakni plastik, kaleng, dan lain sebagainya.

Adapun jenis-jenis sampah berdasarkan fisiknya, meliputi sebagai berikut:

- 1) Sampah Basah (*garbage*), yakni sampah yang terbentuk dari bahan-bahan yang mudah busuk dan juga bisa menyebabkan adanya bau yang tidak enak seperti sampah sayur, makanan, dan lainnya. Sampah jenis ini biasanya mengandung kadar air yang tinggi dan cepat mengalami pembusukan, sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan berpotensi menjadi sarang lalat serta sumber penyakit jika tidak segera diolah. Contoh umum adalah kulit buah, tulang ikan, atau sisa nasi yang dibuang setelah makan.

Dalam konteks pengelolaan, sampah basah sebaiknya dipisahkan dari jenis lainnya agar dapat dimanfaatkan menjadi kompos atau pupuk organik. Upaya pemanfaatan sampah basah tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, tetapi juga dapat mendukung pertanian urban atau pekarangan rumah. Bank sampah yang ingin berkontribusi terhadap ekonomi sirkular sebaiknya mempertimbangkan pemrosesan limbah basah secara mandiri atau bekerja sama dengan komunitas pengolah kompos.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sampah Kering (*rubbish*), yakni sampah yang bisa dengan mudah untuk dibakar contohnya kayu, kertas, karet, kardus dan lainnya. Lalu untuk yang tidak mudah dibakar ialah logam gelas, kaleng, dan lain sebagainnya. Sampah ini dibedakan lagi antara yang mudah dibakar (kertas, kain) dan yang tidak mudah dibakar (kaleng, kaca). Sampah kering umumnya memiliki nilai ekonomis lebih tinggi, terutama jika dilakukan pemilahan dengan baik, karena dapat dijual ke pengepul atau didaur ulang.
- Pemilahan sampah kering dari sumbernya sangat penting untuk meningkatkan efisiensi daur ulang. Dalam praktik bank sampah, jenis sampah kering inilah yang menjadi fokus utama karena mudah dikumpulkan dan disimpan, serta memiliki pasar yang relatif stabil. Pengumpulan plastik dan kardus yang konsisten dari warga dapat menjadi sumber insentif dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan.
- 3) Abu (*ashes*), yakni bahan yang merupakan sisa dari hasil pembakaran sampah baik dari kantor, rumah ataupun tempat lain. Meskipun volumenya tidak besar, abu tetap perlu dikelola karena bisa mencemari udara jika dibiarakan terbawa angin atau menjadi sumber debu yang mengganggu pernapasan. Di beberapa daerah, abu masih sering dibuang sembarangan, atau dimasukkan ke dalam kantong sampah umum, yang justru bisa merusak kualitas sampah yang seharusnya bisa didaur ulang. Oleh karena itu, perlu edukasi kepada masyarakat agar abu dikumpulkan secara terpisah atau dimanfaatkan sebagai bahan campuran untuk pembuatan kompos padat atau pupuk organik jika memungkinkan.
- 4) Sampah Jalanan (*street sweetening*), seperti daun, plastik, kertas. Sampah ini biasanya dikumpulkan oleh petugas kebersihan jalan atau masyarakat yang melakukan kegiatan kerja bakti. Sampah jenis ini umumnya tercampur dan sulit didaur ulang, sehingga harus segera dipilah jika ingin dimanfaatkan kembali. Salah satu strategi efektif adalah menyediakan tempat sampah terpisah di ruang publik serta melibatkan masyarakat melalui program penyadaran lingkungan. Bank sampah dapat bekerja sama dengan RT/RW untuk mengelola jenis sampah ini secara periodik.
- 5) Bangkai Binatang (*dead animal*), yaitu binatang yang mati akibat penyakit, alam, dan kecelakaan. Sampah ini sangat berisiko menyebarkan penyakit menular dan mencemari lingkungan jika

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak segera dikubur atau dimusnahkan secara aman. Penanganan bangkai binatang membutuhkan prosedur khusus, seperti penguburan dengan kedalaman tertentu dan tidak boleh dicampur dengan sampah biasa. Bank sampah tidak dapat mengelola jenis limbah ini karena membutuhkan peralatan dan izin tertentu, tetapi penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar tahu cara penanganan yang aman.

- 6) Sampah Campuran yakni sampah yang muncul dari daerah pemukiman yakni *ashes*, *garbage*, atau *rubbish* yang tidak dipisahkan sejak awal. Sampah ini sering ditemukan di daerah pemukiman padat yang belum memiliki sistem pemilahan yang baik. Karena terdiri dari berbagai jenis material, sampah campuran sulit untuk diolah dan memiliki dampak negatif lebih besar terhadap lingkungan.

Penanganan sampah campuran membutuhkan tenaga dan biaya lebih tinggi karena proses pemilahannya harus dilakukan ulang di tempat penampungan atau bank sampah. Edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sejak dari rumah sangat penting agar volume sampah campuran dapat ditekan. Bank Sampah Mutiara telah mulai mengatasi hal ini dengan melakukan sosialisasi kepada warga agar mereka terbiasa memilah sebelum menyetorkan.

- 7) Sampah Industri, terdiri dari sampah yang berasal dari industri, pengolahan hasil bumi atau timbunan, dan industri lainnya. Sampah industri berasal dari kegiatan produksi atau manufaktur seperti sisa bahan baku, limbah pengolahan, atau barang rusak dari pabrik. Contohnya meliputi potongan logam, kain, plastik lembaran, atau cairan kimia. Sampah ini seringkali dalam jumlah besar dan beberapa di antaranya tergolong limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) sehingga tidak bisa dikelola sembarangan.

Bank sampah umumnya tidak mengelola sampah industri karena memerlukan perizinan khusus dan standar keamanan yang tinggi. Namun, pengelola tetap perlu memahami bahwa keterlibatan sektor industri dalam pengelolaan limbah mereka sendiri menjadi bagian penting dari ekosistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program CSR (Corporate Social Responsibility)



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

industri bisa diarahkan untuk mendukung operasional bank sampah di masyarakat sekitar.

- 8) Sampah dari daerah pembangunan (*construction wastes*), yaitu sampah yang berasal dari pembangunan gedung atau bangunan-bangunan lain seperti batu-bata, asbes, beton, dan lain-lain. Sampah jenis ini berasal dari proyek pembangunan seperti rumah, gedung, dan infrastruktur. Contohnya termasuk batu bata, beton, asbes, pasir sisa, atau kayu bekas bangunan. Karena berat dan volumenya besar, sampah ini bisa menjadi masalah serius jika tidak dikelola dengan baik, terutama di daerah perkotaan yang padat penduduk.

Pengelolaan sampah konstruksi biasanya memerlukan alat berat dan ruang yang cukup luas untuk penyimpanan sementara. Untuk wilayah pemukiman seperti Kelurahan Tuah Karya, keberadaan bank sampah bisa diarahkan untuk mengadvokasi agar pembangunan rumah atau ruko di sekitarnya memiliki sistem pengangkutan dan pemanfaatan limbah sendiri, misalnya bekerja sama dengan pemulung atau tukang bangunan untuk daur ulang material seperti kayu dan besi.

- 9) Sampah hasil penghancuran gedung (*demolition waste*), adalah sampah yang berasal dari perombakan dan penghancuran gedung atau bangunan. Berbeda dengan construction waste yang berasal dari pembangunan, demolition waste muncul akibat pembongkaran bangunan lama. Sampah ini mencakup bahan seperti rangka baja bekas, jendela, batu bata yang pecah, plafon, bahkan kaca. Karena struktur bahan biasanya sudah rusak atau tercampur, pengelolaannya menjadi lebih kompleks.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, penghancuran gedung dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha daur ulang material, seperti pengolahan puing menjadi material dasar jalan atau dijual kembali sebagai besi tua. Meskipun bank sampah komunitas seperti Bank Sampah Mutiara belum memiliki kapasitas menangani limbah ini secara langsung, ada peluang kerja sama dengan pelaku usaha barang bekas atau pengepul besar yang bisa dimanfaatkan sebagai bentuk jaringan ekonomi sirkular.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Sampah Khusus, yaitu sampah-sampah yang memerlukan penanganan khusus, terdiri dari sampah beracun dan berbahaya,sampah infeksius, misalnya sampah radioaktif, film bekas, kaleng cat, dan lain-lain (Rohim, 2020). Sampah khusus adalah jenis sampah yang memerlukan perlakuan dan penanganan ekstra hati-hati karena sifatnya yang berbahaya atau menular. Termasuk dalam kategori ini adalah limbah medis (infeksius), sampah elektronik (e-waste), bahan kimia beracun, baterai bekas, kaleng cat, hingga film sinar-X. Limbah ini tidak boleh dicampur dengan sampah biasa karena bisa mencemari tanah dan air serta membahayakan manusia dan hewan.

Bank Sampah Mutiara sebagai lembaga berbasis masyarakat tidak menangani sampah khusus karena memerlukan izin dan sarana pengelolaan khusus. Namun, sosialisasi mengenai pemisahan dan larangan menyetor sampah jenis ini tetap perlu dilakukan agar tidak membahayakan petugas dan lingkungan sekitar. Kolaborasi dengan dinas lingkungan hidup atau fasilitas pengolahan limbah B3 bisa menjadi solusi jangka panjang.

Sampah sebagai salah satu isu utama dalam pengelolaan lingkungan memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi bentuk fisik, asal-usul, maupun dampaknya terhadap lingkungan. Menurut Rohim (2020), secara fisik, sampah dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yang mencerminkan sumber dan jenis material pembentuknya. Salah satunya adalah sampah basah (garbage) yang umumnya berasal dari limbah dapur seperti sisa makanan, sayuran, dan buah-buahan. Jenis sampah ini bersifat organik, mudah membusuk, dan menimbulkan bau yang tidak sedap jika tidak segera ditangani.

Selain sampah basah, terdapat pula sampah kering (rubbish) yang terdiri dari bahan-bahan mudah terbakar seperti kertas, kardus, dan kayu, serta bahan tak mudah terbakar seperti kaleng dan kaca. Sampah ini banyak dijumpai dalam aktivitas rumah tangga maupun perkantoran. Sementara itu, abu (ashes) merupakan sisa pembakaran yang biasanya dihasilkan dari tungku rumah tangga atau sisa insinerasi sampah. Kategori lainnya mencakup sampah jalanan (street sweeping) seperti daun-daunan dan plastik yang berserakan di jalan, serta bangkai binatang (dead animal) yang perlu penanganan segera untuk mencegah penyebaran penyakit.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun jenis sampah lainnya mencakup sampah campuran dari permukiman yang memadukan berbagai kategori di atas, serta sampah industri dan sampah konstruksi yang berasal dari kegiatan pabrik, pembangunan, atau penghancuran gedung. Jenis sampah ini umumnya dalam volume besar dan memerlukan sistem pengelolaan tersendiri. Jenis yang paling berisiko adalah sampah khusus, seperti sampah beracun dan infeksius, termasuk limbah medis dan bahan kimia. Sampah-sampah ini tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga membahayakan kesehatan masyarakat jika tidak ditangani sesuai standar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap klasifikasi sampah ini menjadi penting dalam mendesain sistem pengelolaan yang efisien dan aman.

Dalam pasal 16 huruf a peraturan daerah nomor 7 tahun 2016 tentang pemilahan sampah yang dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

- 1) Sampah yang mengandung bahan yang berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun Contohnya adalah obat serangga, kemasan oli, kemasan obatobatan, peralatan listrik, obat-obatan kadaluwarsa dan peralatan elektronik rumah tangga.
- 2) Sampah yang mudah terurai Contoh sampah yang mudah terurai adalah sampah yang berasal dari tumbuhan, hewan dan/atau bagian-bagiannya yang dapat terurai oleh makhluk hidup lainnya dan/atau mikroorganisme seperti sampah makanan, sampah sayuran atau buah-buahan yang busuk dan lain sebagainya.
- 3) Sampah yang dapat digunakan kembali Contoh dari sampah yang dapat digunakan kembali adalah kertas, buku, tupperware, kardus, botol minuman dan kaleng.
- 4) Sampah yang dapat didaur ulang Contohnya adalah sisa kain atau baju, plastik, kaca, botol plastik, gelas plastik dan juga kertas.
3. Bank Sampah
 - a. Definisi Bank Sampah

Bank sampah terdiri dari dua kata, yaitu kata “bank” dan “sampah”. Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banque* yang memiliki arti tempat penukaran uang (Soekanto, 2002). Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyalurkan dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa-jasa bank lainnya (Rozak, 2014).

Bank sampah adalah strategi atau cara untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari sampah. Bank sampah juga dapat menjadi solusi untuk mencapai lingkungan yang bersih dan nyaman bagi masyarakat. Dengan pola demikian, maka selain menjadikan warga disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan tambahan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan (Wintoko, 2012).

Bank sampah hadir ditengah masyarakat untuk mengelola sampah dengan menerapkan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Ketiga prinsip tersebut dapat diimplementasikan secara baik dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi mampu mendorong gerakan bersama untuk saling peduli terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan perlu dikembangkan agar masyarakat agar masyarakat benar-benar menjadi sukarela dan sadar akan lingkungan. Dengan lingkungan yang bersih akan menjadikan masyarakat relatif sehat sehingga memiliki ketahanan dibidang kesehatan (Ali & Hasan, 2019).

b. Tujuan dan Manfaat Adanya Bank Sampah

Tujuan didirikannya bank sampah tentunya untuk menerima pembuangan sampah dari masyarakat sekitar, dan menjadikan sampah tersebut uang. Jumlah sampah yang masuk dengan uang yang diterima tentu akan jauh berbeda. Jika sampah yang masuk banyak, jangan berharap uang yang diterima sebanyak sampah yang disetorkan.

Bank sampah bertujuan untuk menjaga lingkungan, sisanya agar masyarakat mampu memberdayakan barang bekas menjadi sesuatu yang bisa menghasilkan uang. Kinerjanya lebih dari sampah sekitar masyarakat yang dipilah-pilah, kemudian ditimbang (Wintoko, 2012). Tujuan didirikannya bank sampah yaitu untuk mengubah barang yang tidak berguna menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menghasilkan uang. Namun tidak sekedar itu saja, adanya bank sampah juga untuk menjaga lingkungan agar terlihat bersih dan indah. Bank sampah tidak hanya mengubah sampah menjadi uang saja, namun bank sampah mampu



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan mengembangkan ide dan kreatifitas dalam mengelola sampah.

Bank sampah hadir sebagai salah satu solusi alternatif dalam mengatasi persoalan sampah di lingkungan masyarakat perkotaan. Tujuan utama dari pendirian bank sampah adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan bertanggung jawab. Dengan sistem tabungan berbasis sampah anorganik, warga didorong untuk memilah sampah dari rumah, menyetorkannya ke bank sampah, dan mendapatkan insentif berupa uang tunai atau sembako. Hal ini bertujuan membangun budaya baru dalam pengelolaan sampah yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif dan ekonomis.

Selain tujuan utama di atas, keberadaan bank sampah juga memberikan manfaat sosial yang signifikan. Masyarakat, terutama kelompok ibu rumah tangga dan individu yang tidak memiliki penghasilan tetap, memperoleh kesempatan untuk berdaya secara ekonomi. Kegiatan yang dilakukan secara kolektif ini juga meningkatkan interaksi sosial, memperkuat solidaritas warga, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Secara lebih luas, bank sampah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan, serta membentuk karakter masyarakat yang sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang kajiannya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan secara lengkap mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Mutiara di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Untuk itu pendekatan deskriptif kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru dan penelitian ini akan dilakukan ketika Proposal Skripsi ini telah selesai diseminarkan.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan hal utama dan terpenting dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah asal data tersebut didapatkan (Rahmadi, 2011). Dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis data jika dilihat dari jenisnya, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama dalam suatu penelitian. Data primer juga mempunyai kekuatan mengikat secara yuridis. Dalam penelitian ini, data primer yang penulis dapatkan berasal dari wawancara langsung kepada informan, observasi serta catatan lapangan dengan mengamati fenomena yang sedang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia, biasanya data ini berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya dan dipublikasikan, data ini bisa diperoleh dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini bisa bersumber dari dokumentasi, hasil laporan,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

video atau film dan lain-lain terkait permasalahan penelitian (Astuti, 2019).

D. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang menjawab dan menanggapi pertanyaan yang penlitri ajukan, baik secara lisan maupun tertulis. Adapun informan dalam penlitri ini berjumlah tujuh orang yaitu: Direktur Bank Sampah Mutiara, staff karyawan bank sampah Murtiara dan warga setempat yang tinggal di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan	Kategori Informan
1	Akuan Mukerin	Direktur & Bagian Penjualan	Informan Kunci
2	Fenti Marzul	Sekretaris	Informan Pendukung Teknis
3	Edi Rahmat	Kepala Operasional	Informan Pendukung Teknis
4	Afrimaizal	Bendahara & Bagian Penimbangan	Informan Pendukung Teknis
5	Darmawati	Bagian Pemilahan Sampah	Informan Lapangan
6	Usamidi	Bagian Pemilahan Sampah	Informan Lapangan
7	Diana	Nasabah Aktif	Informan Masyarakat
8	Suprianto	Nasabah Aktif	Informan Masyarakat

Sumber Data Wawancara Penelitian dan Observasi 2025

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penlitri ini, penulis menggunakan beberapa jenis teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati serta pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa yang sedang diteliti (Saidah, 2015). Dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik ini, peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung nilai-nilai dakwah yang terkandung didalam tradisi Kenduri Kenegaraan di desa Pedekik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses percakapan lisan berupa tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yang dilakukan (*face to face*) secara langsung. Dalam hal ini, peneliti akan bertanya langsung kepada Bapakyang benar-benar memahami akan nilai-nilai dakwah yang terdapat didalam tradisi ini guna untuk mendapatkan data yang akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sejumlah berkas (dokumen) baik berupa berkas (dokumen) tertulis maupun berkas (dokumen) terekam seperti video.

F. Validitas Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian selalu ditekankan pada validitas data. Validitas data yang digunakan sebagai mengukur sejauh mana kecermatan data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dari lapangan dan disusun secara sistematis, dan penulis akan melakukan menganalisa data tersebut (Walidin, 2015). Dalam hal ini penelitian untuk menjamin kebenaran validata data maka penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membedakan atau membandingkan suatu informasi yang diperoleh dari sumber berbeda. Triangulasi adalah suatu upaya untuk memeriksa validasi data dengan memanfaatkan sumber data, teknik pengambilan data, waktu dan teori (Salim, 2006). Validasi data yang dilakukan penulis menggunakan triangulasi pada sumber dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian, setelah mendapatkan data dari lapangan dan disusun secara sistematis, maka penulis selanjutnya menganalisa data tersebut. Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskripti kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikemukakan oleh Sugiyono yakni, teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyerdehanaan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Proses reduksi data yang dilakukan oleh



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis berlangsung terus menerus saat melakukan penulisan untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian Data sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti mengetahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk melalukakn sesuatu pada analisis ataupun tindakan berdasarkan data yang telah didapatkan dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah proses tahap akhir analisa data. Pada bagian ini penulis mengarahkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini untuk mencara makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan (Sugiyono, 2011).

Penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penulisan terhadap makna yang terkandung dalam konsep dasar penulisan tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kelurahan Tangkerang labuai, Kelurahan Maharatu, Kelurahan Tuah Karya, Kelurahan Air Hitam, Kelurahan Delima Kelurahan Palas, Kelurahan Sri Meranti dan Kelurahan Limbungan Baru Tanggal 17 Juni 2003. Kelurahan Tuah Karya adalah salah satu dari 4 (empat) Kelurahan yang ada di Kecamatan Tampan yang merupakan pemekaran dari Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan yang saat itu memiliki luas wilayah ±12,09Km² dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Utara berbatasan dengan Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan
2. Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar
3. Timur berbatasan dengan Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan
4. Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Pada saat ini, seiring dengan perkembangan Kelurahan Tuah Karya, Pemerintah Kota Pekanbaru mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pemekaran Kelurahan di Kota Pekanbaru, dimana Kelurahan Tuah Karya di mekarkan menjadi tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Sialangmunggu dan Kelurahan Tuah Madani. Dan sekarang Tuah Karya adalah salah satu Kelurahan dari 9 (sembilan) Kelurahan yang ada di Kecamatan Tampan dengan luas wilayahnya menjadi ± 7,2 Km² dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Utara berbatasan dengan Jl. HR Subrantas Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan
2. Selatan berbatasan dengan Titik Pilar Batas Kabupaten Kampar
3. Timur berbatasan dengan Jl. Suka Karya Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tampan
4. Barat berbatasan dengan Jl. Kubang Raya Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan

Kelurahan Tuah Karya salah satu pintu masuk dari Kabupaten dan Provinsi di luar Riau sehingga Kelurahan ini menjadi salah satu tempat hunian dan tempat usaha yang sangat diminati dari warga diluar Kota Pekanbaru malah diluar Provinsi Riau sehingga tidak heran banyak pendatang yang datang untuk tinggal di Kelurahan Tuah Karya dan Kelurahan Tuah Karya menjadi salah satu Kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi yaitu 4.259 / Km².



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kepadatan penduduk yang dimiliki Kelurahan Tuah Karya tentunya berdampak dengan meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Masyarakat baik infrastruktur dan pendidikan serta aktifitas yang dapat membangun peran serta masyarakat. Dan ini semua didukung dengan kekuatan kelembagaan yang ada di Kelurahan Tuah Karya seperti LPM, RT dan RW, PKK, Posyandu, LKM, Karang Taruna, Permata, UEK-SP dan kelembagaan lainnya yang bertujuan menguatkan partisipasi masyarakat dalam perkembangan Sumber Daya Manusia demi terwujudnya Masyarakat Madani dan Sejahtera.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Tuah Karya

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Laki-laki	17.106
2	Perempuan	21.321
	Jumlah	38.427

Sumber: Kantor Lurah Tuah Karya, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di kelurahan tuah karya sebanyak 38.427 jiwa, yaitu laki-laki 17.106 jiwa dan perempuan 21.321 jiwa. Secara monografi Kelurahan Tuah Karya ini dibagi menjadi 85 Rukun Tetangga (RT) dan 19 Rukun Warga (RW) dengan jumlah Kepala Keluarga 7.624 KK sebanyak 38.427 jiwa. Kelurahan Tuah Karya ini memiliki jarak ke kantor Kecamatan Tampan sekitar 2 Km² dan memiliki jarak yang relatif mudah dicapai ke pusat kota dengan memakan waktu kurang lebih setengah jam menggunakan kendaraan.

B. Visi dan Misi Kelurahan Tuah Karya

Visi dan misi didefinisikan sebagai statement yang merupakan sarana untuk mengkomunikasikan suatu sikap, etos, dan budaya kerja yang pada nantinya diterapkan oleh setiap personalia dengan harapan mampu untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Mengembangkan suatu visi dan misi merupakan suatu langkah awal dalam perencanaan yang stratejik yang terkait dengan pencapaian tujuan organisasi dimasa yang akan datang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun visi dan misi kelurahan tuah karya adalah sebagai berikut:

1. Visi

“Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat dengan Sumber Daya Aparatur yang professional dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Tuah Karya”

2. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat yang didasarkan pada potensi sumber daya aparatur
- 2) Meningkatkan sarana & prasarana aparatur serta wilayah yang berwawasan lingkungan
- 3) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta penyelenggaraan ketertiban umum
- 4) Meningkatkan sumber daya aparatur yang hBapakl dan religius dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

C. Bank Sampah Mutiara Kelurahan Tuah Karya

Pendirian bank sampah ini dilatar belakangi oleh keinginan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dari bank sampah baik yang bersifat organic maupun non organic. Dan setelah melalui proses yang sangat baik untuk mendirikan bank sampah disuatu wilayah dimana diawali dari kegiatankegiatan kepedulian masyarakat bersama pemerintah daerah yakni Pemerintahan Kelurahan Tuah Karya. Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Bank sampah mutiara ini beralamat di Jl. Swakarya RT 04 RW 07. Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani. Pendirian bank sampah dimulai dengan kegiatan pengumpulan sampah-sampah kering, bersih dan terpisah di kantor Kelurahan. Setelah mencapai jumlah/volume atau waktu tertentu sampahsampah produktif tersebut diambil/jemput oleh Din as Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru, melalui Bank Sampah yang sudah ada bernama Bank Sampah Induk Berlian Labui.

Pada tanggal 26 November 2019 Bank Sampah (The Gade Clean & Gold) Kelurahan Tuah Karya Kec. Tampan di resmikan oleh Wakil Wali Kota Pekanbaru Bapak H. Ayat Cahyadi, S.Si dan didampingi oleh Direktur Jaringan, Operational & Penjualan PT. Pegadaian, Persero Pusat Bapak DR. Damar Latri Setiawan, Kasi Daur Ulang Direktorat Pengelolaan Sampah Kemen LHK Ibu Tyasning Permanasari, Pimpinan Kantor Wilayah II PT. Pegadaian, Persero Bapak Yuliasman Djamas, Aparatur Pemerintahan Kota Pekanbaru yang terkait yakni Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Pemerintahan Kecamatan, Kelurahan, RW dan RT setempat. Begitu juga dari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PT. Pegadaian, Persero yang dihadiri oleh Pimpinan Cabang Pekanbaru, Pimpinan Cabang Pembantu dan seluruh jajarannya.

Seminggu setelah diresmikan Pengunaan dan Pengoperasian Bank Sampah di Kelurahan Tuah Karya, dimulailah aktifitas operational penerimaan sampah-sampah non organik yang produktif bersih kering dan terpisah dari warga dan masyarakat yang nantinya disebut sebagai nasabah.

D Struktur Kepengurusan Bank Sampah Mutiara Kelurahan Tuah Karya

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan Bank Sampah Mutiara

Jabatan	Nama
Penasehat	Lurah Tuah Karya
Direktur	Akuan Mukerin
Sekretaris	Fenti Marzul
Kepala Operasional (Ka. Opsnal)	Edi Rahmat
Bendahara & Penimbangan	Afrimaizal
Bagian Pemilahan	Darmawati
	Usamidi
Bagian Penjualan	Akuan Mukerin

Sumber Bedasarkan Data Wawancara 2025

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI
PENUTUP**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Tuah Karya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berjalan secara aktif, terarah, dan partisipatif. Kegiatan pengelolaan sampah yang mencakup proses penimbangan, pencatatan, pemilahan, pengangkutan, hingga penjualan dilakukan dengan melibatkan warga secara langsung dan konsisten. Masyarakat tidak hanya menjadi penyetor sampah, tetapi juga turut merasakan manfaat ekonomi, edukasi, dan sosial dari keterlibatan mereka. Program ini tidak hanya berhasil mengubah pola perilaku warga terhadap sampah, tetapi juga menciptakan kesadaran baru bahwa sampah memiliki nilai dan dapat dikelola secara produktif.

Bank Sampah Mutiara terbukti mampu menjadi wadah pemberdayaan lokal yang mendorong kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Adanya keterbukaan dalam pencatatan, kejujuran dalam penimbangan, serta pemanfaatan hasil penjualan menjadi poin penting dalam membangun kepercayaan warga. Warga, terutama ibu rumah tangga, mendapatkan ruang untuk berperan aktif dan memperoleh tambahan pendapatan yang meskipun sederhana, namun memberi dampak nyata bagi kehidupan sehari-hari. Dengan segala keterbatasan yang ada, Bank Sampah Mutiara telah menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis lingkungan dapat menjadi solusi nyata dalam membangun kesadaran, kesejahteraan, dan kebersamaan masyarakat di tingkat kelurahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Mutiara telah menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat secara bertahap dan partisipatif. Hal ini tampak dari tujuh aspek utama dalam pengelolaan sampah, yakni:

Pelaksanaan pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Mutiara menunjukkan kemajuan positif dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat. Warga telah terbiasa memilah sampah dari rumah sebelum menyetorkannya ke bank sampah. Hal ini menjadi indikator keberhasilan edukasi lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pengurus. Pengelolaan ini berperan sebagai titik awal terciptanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengurangan sampah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Program bank sampah telah berhasil memberdayakan masyarakat secara ekonomi, sosial, dan edukatif. Warga, khususnya ibu rumah tangga, merasa memiliki peran produktif dan mendapatkan manfaat finansial dari kegiatan ini. Selain itu, solidaritas sosial meningkat karena kegiatan dilakukan secara gotong royong dan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Bank Sampah Mutiara menjadi sarana transformasi perilaku dan pemberdayaan warga di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Mutiara telah berhasil mencapai tujuannya, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam aspek teknis dan pendanaan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomis, tetapi juga membentuk budaya baru yang peduli lingkungan serta meningkatkan keterlibatan sosial masyarakat secara aktif dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dalam memperkuat pelaksanaan program bank sampah, khususnya dalam aspek pemberdayaan masyarakat:

1. Bagi Pengelola dan Pemerintah Setempat:

Disarankan kepada pengurus Bank Sampah Mutiara untuk terus meningkatkan kapasitas pengelolaan, terutama dalam hal sarana pengangkutan, alat pemilahan, serta pencatatan yang lebih sistematis. Penguatan kelembagaan sangat penting agar bank sampah dapat melayani lebih banyak warga secara efektif dan transparan. Pemerintah Kelurahan Tuah Karya diharapkan dapat memberikan dukungan konkret berupa pelatihan, fasilitas pendukung, dan akses terhadap mitra pengepul atau lembaga lingkungan lainnya. Sinergi yang kuat antara pengelola dan pemerintah akan memperkuat keberlanjutan program dan memperluas manfaatnya bagi masyarakat.

2. Bagi Masyarakat dan Peneliti Selanjutnya:

Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam mendukung kegiatan bank sampah, tidak hanya dengan menyertakan sampah, tetapi juga ikut menjaga keberlanjutan program melalui promosi, edukasi, dan gotong royong. Penguatan kesadaran lingkungan dan semangat kolektif sangat penting agar pemberdayaan yang dihasilkan bersifat berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai dampak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi, sosial, dan psikologis dari bank sampah terhadap warga, serta membandingkan dengan model serupa di wilayah lain untuk memperkaya kajian tentang pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2000). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Fakultas Ekonomi UI.
- Afriani, D. (2020). *Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aini, Q. (2019). “Efektivitas Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–52.
- Ali, M., & Hasan, S. (2019). Da’wah bi al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*.
- Andryanto, D. (n.d.). No Title. <https://tekno.tempo.co/read/1460843/satu-orang-indonesia-hasilkan-068-kilogram-sampah-per-hari-juga-sampah-plastik>.
- Anwar, S. (2020). *Manajemen Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ariani, L. & Suryani, N. (2022). “Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Bank Sampah.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 33–41.
- Arif, Miftakhul. (2015). Kontekstual Fiqh At-Thaharah untuk kelestarian Lingkungan, *Jurnal El-Faqih*, volume 1, nomor 1.
- Bahriz, Efri Syamsul. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Kediri: Tim FAM Publishing.
- Bidiman, A. (2021). *Ekologi Sosial dan Pemberdayaan Komunitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J.W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). London: SAGE Publications.
- Damanik, D. (2018). *Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N. P., & Sari, M. (2020). “Implementasi Bank Sampah dalam Menunjang Ekonomi Keluarga.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 124–132.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru. (2022). *Laporan Tahunan Program Bank Sampah Pekanbaru*. Pekanbaru: DLH Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dobiki, Juflius. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Dipulau Kumo dan pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Spasial*, vol.5, no. 2.
- Esfandy, O.U. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firriani, H., & Yusuf, A. (2022). “Transparansi dalam Sistem Pencatatan Bank Sampah.” *Jurnal Akuntabilitas Publik*, 7(1), 56–64.
- Hadi, S. P. (2021). *Sosiologi Lingkungan dan Perubahan Sosial*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hamid, Hendrawati. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Handayani, R. (2020). “Model Edukasi Lingkungan melalui Program Bank Sampah.” *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 3(3), 88–96.
- Handini, Sri dkk. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Surabaya: MSC.
- Handoko, T.H. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. UB Press.
- Harefa, D. (2020). *Teori Ilmu Kealaman Dasar*. Deepublish.
- Hasibuan, M.S.P. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2023). *Pedoman Teknis Bank Sampah*. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *Pedoman Teknis Bank Sampah*. Jakarta: KLHK.
- Kholid, N., Mudhofi, M., Hamid, N., & Aroyandini, E. N. (2021). Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri. *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1), 112
- Kurniawan, A. (2021). “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Lingkungan*, 5(2), 77–84.
- Kurniawan, A., & Indrawati, M. (2019). “Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah.” *Jurnal Komunitas*, 11(2), 104–113.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kusumastuti, Adhi and Ahmad Mustamil Khoiron. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif* Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo.
- Lestari, D., & Prasetyo, H. (2022). "Efektivitas Pemilahan Sampah dalam Program Bank Sampah." *Jurnal Green Society*, 4(1), 45–53.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, E. (2021). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono, Sungkowo Edy. (2017). Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Ombak.
- Muslim, A. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Samudra Biru.
- Najiyati, Sri dkk. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Katalog dalam Terbitan.
- Nisak, F., Pratiwi, Y. I., & Gunawan, B. (2019). Pemanfaatan Biomas Sampah Organik. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nurdin, I. & Usman, H. (2017). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurlina, S., & Wahyuni, D. (2023). "Bank Sampah sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Sosial*, 6(2), 75–82.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah.
- Pranowo, D. (2020). *Manajemen Lingkungan dan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratama, Y. A. (2022). "Kajian Efektivitas Program Bank Sampah Mutiara." *Jurnal Sosial Ekonomi*, 7(1), 22–30.
- Purwaningsih, E., & Hartono, D. (2021). "Pencatatan Manual dalam Pengelolaan Sampah Komunitas." *Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 134–141.
- Rachmawati, A. & WulBapakri, S. (2020). "Bank Sampah sebagai Instrumen Ekonomi Sirkular di Perkotaan." *Jurnal Ekologi dan Pembangunan*, 4(3), 129–138.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramadhan, F., & Salim, H. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan*. Surabaya: Global Aksara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ridwan, R., & Iskandar, D. (2023). "Kendala Operasional Bank Sampah di Perkotaan." *Jurnal Urban Green*, 4(2), 60–69.
- Rohim, M. (2020). *Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Rozak, A. (2014). Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan WPL dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. Skripsi S1 Ekonomi Syariah. Jakarta.
- Safitri, M. (2021). "Strategi Sosialisasi Pemilahan Sampah di Komunitas." *Jurnal Komunikasi Lingkungan*, 2(1), 77–85.
- Saidah, Dewi. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salam, S., & Fadhillah, A. (2008). *Sosiologi Pedesaan*. Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Salim, Agus. (2006). *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Siahaan, N. H. T. (2004). *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Erlangga.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. Dimas: *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17 (2), 343.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sharno, E. (2009). *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika Aditama.
- Sulistiyani, A.T. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suprihatiningsih. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Purwoyoso*. KPD UIN Walisongo.
- Suryani, Sri Anih dkk. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta Pusat: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan informasi (P3DI).
- Susanti, Y. (2022). *Teknik Pemantauan dan Evaluasi Program Lingkungan*. Jakarta: Prenada Media.



© Hak Cipta

ILIRIKA ILMIAH UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Susanto, Apri dkk, (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Sampah dalam Mengurangi Limbah Botol Plastik Kampung Nelayan Kelurahan Tanjung Ketapang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bangka Belitung: STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung.
- Syafarudin, R. H. (2021). *Problematika Kesehatan Lingkungan di Bumi Melayu*. Merdeka Kreasi.
- Theresia, A., Andini, K. S., Nugraha, P. G. P., & Mardikanto, T. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta.
- Wahyudi, T., & Zulfa, H. (2020). “Bank Sampah sebagai Solusi Ekologis dan Ekonomis.” *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 97–104.
- Walidin, Warul Dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Aceh: FTK Ar-Rainry Press.
- Wintoko, B. (2012). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Pustaka Baru Press.
- Yudiyanto dkk. (2019). *Pengelolaan Sampah*, Metro: Sai Wawai Publishing.
- Yuliana, D. (2023). “Dampak Sosial Program Bank Sampah terhadap Perubahan Perilaku Warga.” *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 6(3), 112–120.
- Yuliana, S. (2022). “Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah.” *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(1), 10–18.